HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM PERSIAPAN PERSALINAN

Mutik Mahmudah [1], Siskana Dewi Rosita[2*]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
[2]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
*Korespondensi: siskana030@gmail.com

ABSTRACT. *Data Sampling Registration System (SRS) for 2018, around 76% of maternal deaths occur in the labor and postpartum phases with the proportion of 24% occurring during pregnancy, 36% during childbirth, and 40% postpartum. Birth preparations that are planned with the midwife are expected to reduce the unpreparedness of the mother during labor and increase the mother will receive optimal care. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of pregnant women in the third trimester in preparation for childbirth. The research method used is descriptive-analytic research with a cross-sectional design. The research sample is the total population, namely 57 pregnant women with locations in Bangsri Karangpandan Village. Data analysis used the Chi-square test. The results showed that the knowledge of pregnant women mostly had good knowledge as much as 31 (54.4%) and the behavior of pregnant women in preparation for childbirth was mostly positive behavior as many as 44 (77.2%) results of the X^2 table statistical test of 5,591 and X^2 count of 11,339, meaning that the calculated X^2 value is greater than the X^2 table value and the p-value = 0.003 or less than $\alpha = 0.05$ with a 95% confidence interval. In conclusion, there is a relationship between knowledge and the behavior of third-trimester pregnant women in preparation for childbirth in Bangsri Village, Karangpandan, Karanganyar Regency.*

Keywords*: Knowledge, Behavior, Labor Preparation*

ABSTRAK. Data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Persiapan persalinan yang direncanakan bersama bidan diharapkan dapat mengurangi ketidaksiapan ibu saat persalinan dan meningkatkan ibu akan menerima asuhan yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel penelitian adalah total populasi yaitu 57 ibu hamil dengan lokasi di Desa Bangsri Karangpandan. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (54,4%) dan perilaku ibu hamil dalam persiapan persalinan sebagian besar perilaku positif sebanyak 44 (77,2%) hasil uji statistik X^2 tabel sebesar 5.591 dan X^2 hitung sebesar 11.339, artinya nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai X^2 tabel dan nilai p value = 0,003 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan convidance interval sebesar 95%. Simpulan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan di Desa Bangsri Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Persiapan Persalinan

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Yang mana lebih dari 62% Kematian Ibu dan Bayi terjadi di rumah sakit, arrtinya akses masyarakat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan sudah cukup baik. Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah karena infeksi sebesar 11%. Faktor yang melatarbelakangi kematian ibu dan bayi baru lahir sangat kompleks. Penyebab kematian ibu yang terbanyak (90%) disebabkan oleh komplikasi obstetri yaitu: perdarahan, infeksi dan eklampsi.

Angka AKI Provinsi Jawa Tengah berada di bawah AKI Nasional. Provinsi Jawa Tengah mencatatkan 183 yang selaras dengan penurunan yang ditargetkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yakni 183/100 ribu Kelahiran Hidup. AKI tahun 2020 sudah mencapai 183 (per 100 ribu kelahiran hidup), sedangkan level nasional mencapai 189 (per 100 ribu kelahiran hidup), penurunan itu jika dibandingkan dengan Sensus Penduduk 2010 dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) 2015, AKI di Jateng menunjukan tren penurunan. Data menunjukkan AKI di Pulau Jawa, Jateng sedikit lebih baik dari pada Jabar yang mencapai 187/100 ribu kelahiran hidup dan Jatim yang 184/100 ribu kelahiran hidup. "Peningkatan pelayanan kesehatan yang ditunjukkan oleh peningkatan persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih, dan persalinan di pelayanan kesehatan selama 2015-2022, serta peningkatan rata-rata umur perkawinan pertama dan umur kehamilan pertama, mendorong penurunan AKI yang cukup tajam. Program 5 NG, yakni Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng.

Melalui program ini mengajak seluruh *stakeholder* terkait ikut memperhatikan kesejahteraan ibu hamil. Dengan demikian kasus kematian bayi dan ibu dapat ditekan. Jika ditemukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu sehingga terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan, yaitu keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk, karena ketidakmampuan ibu/keluarga untuk mengenali tanda bahaya, ketidaktahuan kemana mencari pertolongan, faktor budaya, keputusan tergantung pada suami, ketakutan akan biaya yang perlu dibayar untuk transportasi dan perawatan di rumah sakit, serta ketidakpercayaan akan kualitas pelayanan kesehatan, keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan, dipengaruhi oleh jarak, ketersediaan dan efisiensi sarana transportasi, serta biaya, keterlambatan dalam memperoleh pertolongan di fasilitas kesehatan, dipengaruhi oleh jumlah dan keterampilan tenaga kesehatan, ketersediaan alat, obat, transfusi darah dan bahan habis pakai, manajemen serta kondisi fasilitas kesehatan. (BPPD, 2019)

Persiapan persalinan yang direncanakan bersama bidan diharapkan dapat mengurangi ketidaksiapan ibu saat persalinan dan meningkatkan ibu akan menerima asuhan yang optimal. Menjelang hari persalinan, kebanyakan ibu hamil mungkin lebih fokus mempersiapkan diri secara fisik agar bisa melahirkan dengan baik nantinya. Berbagai persiapan fisik yang biasanya dilakukan, antara lain mengikuti kelas prenatal, menjaga pola makan yang sehat, dan rutin memeriksakan kehamilan ke dokter kandungan. Persiapan diri secara fisik sebelum melahirkan penting untuk dilakukan. Namun, jangan lupa bahwa persiapan mental juga tidak kalah penting. Bagaimanapun juga, persalinan adalah momen besar yang mengubahkan hidup seorang wanita. Ketika akan menghadapi momen tersebut, wajar bila ibu merasa gugup, khawatir, bahkan takut. Itulah mengapa persiapan mental sebelum melahirkan penting untuk dilakukan. (Kemenkes, 2018)

Persalinan bisa menjadi moment yang menegangkan bagi seorang wanita, apalagi bila ini adalah pengalaman melahirkan yang pertama. Sementara bila mendengarkan cerita pengalaman melahirkan dari ibu-ibu lain dalam kelas prenatal, pengalaman tiap ibu bervariasi. Ada ibu yang menggambarkan persalinan sebagai momen yang penuh kegembiraan, pencapaian, kebanggaan dan kelegaan ketika bisa melahirkan bayi ke dunia. Namun, bagi beberapa ibu yang lain, proses persalinan mungkin terasa menyakitkan dan melelahkan. Hal itu bisa menambah kekhawatiran ibu yang akan segera menghadapi persalinan. Pola pikir ibu memainkan peran besar dalam menentukan bagaimana proses melahirkan akan berjalan dan bagaimana ibu akan mengalaminya nanti. Itulah mengapa mempersiapkan diri secara mental sebelum melahirkan sangat penting.

Berdasarkan studi awal di Desa Bangsri bahwa di dapat data 98 ibu hamil pada bulan Januari sampai Mei 2021, diantara ada 57 usia kehamilan pada trimeter III. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu hamil ditemukan 3 ibu hamil yang be-

lum mengetahui persiapan yang harus dilakukan menjelang persalinan, 3 ibu hamil mengatakan persiapan persalinan yang terpenting adalah persiapan kebutuhan bayi baru lahir. Persiapan persalinan yang direncanakan bersama bidan diharapkan dapat mengurangi ketidaksiapan ibu saat persalinan dan meningkatkan kemungkinan ibu akan menerima asuhan yang optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Variabel Penelitian terdiri dari Variabel bebas yaitu Pengetahuan ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan dan Variabel terikat yaitu Perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan.

Definisi Operasional antara lain pengetahuan ibu adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan meliputi membuat rencana persalinan, membuat rencana pengambilan keputusan, mempersiapkan transportasi, membuat rencana menabung, mempersiapkan peralatan persalinan. Penilaian untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah nilai 0. Kriteria penilaian sebagai berikut; a. Pengetahuan baik jika responden menjawab pertanyaan benar sebanyak range 14–18 (76 - 100%); b. Pengetahuan cukup jika responden menjawab pertanyaan benar sebanyak *range* 11–13 (56-75%); c. Pengetahuan kurang jika responden menjawan pertanyaan benar sebanyak ≤10 (≤55%) atau range ≤10.

Perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan adalah segala yang dilakukan ibu dalam menghadapi persalinan meliputi membuat rencana persalinan, membuat rencana pengambilan keputusan, mempersiapkan transportasi, membuat rencana menabung, mempersiapkan peralatan persalinan. Penilaian skor 1 untuk melakukan persiapan dan skor 0 untuk tidak malakukan persiapan persalinan. Kriteria penilaian sebagai berikut :

a. Perilaku Positif jika responden melakukan persiapan persalinan sebanyak 9 – 18 (>50%)
b. Perilaku Negatif jika responden melakukan persiapan persalinan sebanyak 1 – 8 (≤50%)

Pelaksanaan penelitian di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar pada bulan Januari – Mei 2021. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil trimester III berjumlah 57 ibu hamil. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu 57 ibu hamil. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) dan *checklist* tentang persiapan persalinan. Pengumpulan data diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan bentuk wawancara dan lembar *checklist* kepada responden. Analisis data secara Univariat, Analisa Bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	14	24,6
20-35 tahun	34	59,6
>35 tahun	9	15,8
Jumlah	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yakni sebanyak 34 responden (59,6%) dan sebagian kecil pada umur >35 tahun sebanyak 9 responden (15,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini kepada 57 responden didapatkan hasil distribusi umur responden sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 (59,6%). Usia ini merupakan usia yang aman untuk berproduksi. Seperti teori yang mengemukakan bahwa usia reproduksi sehat adalah umur 20-35 tahun, dimana pada usia ini organ reproduksi wanita sudah mencapai kematangan sehingga siap dapat berdampak buruk selama proses persalinan berlangsung. (Prawirohardjo, 2012)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	17,5
SMP	25	43,9
SMA	20	35,1
PT	2	3,5
Jumlah	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMP 25 responden (43,9%) dan sebagian kecil

dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (3,5 %).

Menurut teori tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena penerimaan dan pemahaman seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah. (Notoatmojo, 2007) Oleh karena responden sudah pernah menerima informasi dari petugas kesehatan tentang persiapan persalinan maka meskipun pada penelitian ini sebagian responden memiliki pendidikan rendah, untuk hamil, melahirkan dan nifas. Semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian serta pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan, selain itu usia yang masih muda sistem reproduksi yang belum matang, sehingga akan berisiko terjadi gangguan selama kehamilan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	52	91,2
Honorer	2	3,5
PNS	1	1,8
Jumlah	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) 52 responden (91,2%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sejumlah 1 responden (1,8%).

Distribusi pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 52 (91,2%), dengan adanya akses informasi yang lebih banyak saat ini maka meskipun sebagian responden bekerja sebagai IRT namun akses informasi dari media tv, radio dan media cetak sudah lebih mudah didapat. Menurut teori pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan karena sumber informasi yang didapat lebih banyak. (Cangara, (2010).)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	19	33,3
Multipara	33	57,9
Grandemultipara	5	8,8
Jumlah	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan paritas multipara yakni sebanyak 33 responden (57,9%) dan sebagian kecil dengan paritas grandemultipara sebanyak 5 responden (8,8%). Pengalaman pada kehamilan sebelumnya membuat responden sudah pernah menerima informasi kesehatan dan juga secara langsung responden sudah pernah melakukan langsung persiapan-persiapan persalinan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	54,4
Cukup	14	24,6
Kurang	12	21
Jumlah	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan adalah baik yakni 31 responden (54,3%) dan sebagian kecil dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (24,6%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku ibu tentang persiapan persalinan

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	44	77,2
Negatif	13	22,8
Jumlah	57	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan perilaku positif terhadap persiapan persalinan sejumlah 44 responden (77,2%) dan sebagian kecil dengan perilaku negatif sejumlah 13 responden (22,8%).

Perilaku positif diartikan sebagai tindakan yang seharusnya dilakukan oleh ibu hamil trimester III dalam mempersiapkan persalinan. Pengetahuan yang baik mendukung responden dalam berperilaku yang positif. Juga tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Responden Tentang Persiapan Persalinan di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar

Pengetahuan	Perilaku				X^2	*p*
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Baik	26	45,6	5	8,8	11.339*	0,003
Cukup	23	22,8	2	1,75		
Kurang	5	8,6	7	12,3		

Tabel 7. Hasil analisis adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku persiapan persalinan (X^2 hitung sebesar $11.339^a > X^2$ tabel sebesar 5.591 dan nilai p = 0,003 atau lebih kecil dari p = 0,05) Berdasarkan hasil uji di atas maka dipastikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung, penerimaan /pemahaman serta pengalaman. Menurut teori yang menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan *predisposing factor*. Pernyataan tersebut didukung oleh Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010), bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu. Selain itu juga tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku persiapan persalinan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan terdahulu yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persiapan persalinan. (Putranti · 2014)

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar sebagian besar adalah pengetahuan baik sebanyak 31 (54,4%).
2. Perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar sebagian besar adalah perilaku positif sebanyak 44 (77,2%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

SARAN

1. Bagi pimpinan dan petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan untuk lebih memotivasi ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan.
2. Hasil penelitian bisa dapat dipakai sebagai reverensi penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan kualitas pelayanaan tenaga kesehatan terutama persiapan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

BPPD Provinsi Banten. 2019. Laporan Penelitian Strategi Penurunanan Kematian Ibu dan Anak.

Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja

Jannah N. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta

Kemenkes, 2018. Pentingnya Pemeriksaan Kehamailan (ANC) di Fasilitas Kesehatan.

Komaryah S. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri [Tesis]. Surakarta: PS Magister Kedokteran Keluarga Minat Pendidikan Tenaga Kesehatan Universitas sebelas Maret. (2009)

Manuaba IBG. Buku Ajar Patologi Obstetri - Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC; (2008).

Mubarak W.H. Pengantar Keperawatan Komunitas 2. Jakarta: Sagung Seto; (2006).

Niken Kurnia Febyanti, Dwi Susilawati. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing). (2012);Volume 7, No.3

Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; (2007).

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak 2020, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2020

Prawiroharjo, S. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka

Putranti, 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Persalinan Dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan (Tesis)

WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014